

Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Mencegah Stunting di Desa Gereneng Kecamatan Sakra Timur

Muhammad Wasil¹, Zohrani², Febrian Anggraini², Baiq Nuramalia Apriliani⁴, Yulia Wahidatunniami⁵, Apriliana Dinda Kharisma⁶, Dani Ihyandi⁷, Lalu Afnan Dhaifallah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia;

Article history

Received: 12 Desember 2024

Revised: 24 Desember 2024

Accepted: 30 Desember 2024

*Corresponding Author: Baiq Nuramalia Apriliani⁴

Email:

amaliaapriliani15@gmail.com

Abstract: Artikel ini merupakan hasil dari kuliah kerja nyata (KKN) mengenai partisipasi Masyarakat dalam mencegah stunting Desa Gereneng Kecamatan Sakra Timur, kegiatan kuliah kerja nyata ini mengenai pencegahan stunting ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam mencegah stunting. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, kuliah kerja nyata ini sangat direspon oleh Masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh Masyarakat terkait dengan stunting. Kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin, baik dilokasi yang sama maupun dilokasi yang berbeda dengan tujuan untuk mencerdaskan Masyarakat dalam hukum stunting. Stunting adalah masalah kesehatan global yang berkaitan dengan kekurangan gizi kronis pada anak-anak, yang mengarah pada pertumbuhan yang terhambat, terutama pada tinggi badan. Kondisi ini umumnya terjadi pada anak usia di bawah lima tahun dan disebabkan oleh kekurangan asupan gizi, infeksi berulang, serta faktor sosial-ekonomi dan lingkungan yang buruk. Stunting berpotensi mengganggu perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak, yang berakibat pada penurunan kualitas hidup dan produktivitas di masa depan. Penurunan prevalensi stunting membutuhkan intervensi yang komprehensif, termasuk perbaikan dalam pemenuhan gizi, sanitasi, pendidikan, dan akses ke layanan kesehatan yang lebih baik. Pendekatan yang efektif melibatkan program pemberian makanan tambahan, pemantauan gizi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, serta perbaikan pola hidup dan lingkungan yang mendukung. Peran kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, serta sektor swasta sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Keberhasilan program pengentasan stunting akan berkontribusi pada peningkatan kualitas generasi mendatang, yang pada gilirannya dapat mempercepat pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara.

Keywords: partisipasi masyarakat; stunting; Desa Gereneng

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi kegagalan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, infeksi berulang, dan faktor lingkungan yang tidak mendukung. Secara klinis, stunting ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar pertumbuhan anak yang seharusnya untuk usia dan jenis kelamin tertentu. Dampak stunting sangat luas, mempengaruhi perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak, serta berkontribusi terhadap penurunan kualitas hidup mereka di masa depan. Secara

global, stunting masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF, stunting mempengaruhi sekitar 22% anak di dunia, dan prevalensinya di Indonesia masih relatif tinggi, meskipun telah ada berbagai upaya untuk menanggulangnya.

Faktor penyebab stunting sangat kompleks dan melibatkan banyak aspek, mulai dari kekurangan gizi pada ibu hamil, pemberian ASI yang tidak optimal, kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi, hingga ketidakmampuan

keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi anak yang baik. Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan anak, tetapi juga pada potensi ekonomi suatu negara, karena anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk mengidap penyakit, memiliki produktivitas yang lebih rendah, dan mengalami keterlambatan perkembangan mental. Oleh karena itu, penanggulangan stunting memerlukan pendekatan multisektoral yang melibatkan sektor kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan sosial-ekonomi.

Upaya untuk mengurangi prevalensi stunting harus dimulai sejak 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Pada periode ini, pemenuhan gizi yang optimal sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. Beberapa intervensi yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting antara lain pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi, serta perbaikan sanitasi dan lingkungan tempat tinggal. Di sisi lain, kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang baik dan pola hidup sehat juga perlu ditingkatkan. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program untuk menanggulangi stunting, namun implementasi yang efektif memerlukan dukungan penuh dari seluruh lapisan masyarakat dan sektor terkait.

Pendahuluan ini menguraikan pentingnya penanggulangan stunting melalui pendekatan berbasis bukti dan intervensi yang lebih luas, dengan melibatkan berbagai sektor untuk memastikan tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan anak.

Stunting masih menjadi salah satu isu sosial yang serius di Indonesia, termasuk di Desa Gereneng, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. Meskipun banyak program pemerintah yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting, kenyataannya, fenomena ini masih terjadi di berbagai daerah, termasuk di pedesaan. Stunting tidak hanya mengancam kesehatan dan kesejahteraan anak-anak perempuan, tetapi juga berisiko menghambat perkembangan pendidikan dan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, pencegahan stunting membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, hingga masyarakat setempat.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam mencegah stunting menjadi kunci utama dalam menciptakan perubahan. Melalui pendekatan

berbasis komunitas, pendidikan tentang dampak stunting, diharapkan dapat mengurangi angka stunting secara signifikan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya-upaya yang telah dilakukan di Desa Gereneng dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mencegah stunting, serta tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Menurut undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 yang merupakan perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (selanjutnya disebut Undang-Undang Perkawinan/UUP), mengatur tentang batas minimal bagi wanita untuk menikah, yang tadinya berumur minimal 16 tahun berubah menjadi 19 tahun dan bagi pria minimal masih sama yaitu 19 tahun. Meskipun disamakan batas umur ini, namun dalam UUP ini masih mengatur tentang adanya ketentuan bagi mereka yang akan melangsungkan perkawinan dibawah umur harus mengajukan ijin ke pengadilan agar mendapatkan dispensasi untuk melakukan perkawinan. Sebelum adanya perubahan undang-undang perkawinan, pemerintah di tahun 2006 mencanangkan program Pendewasaan Usia Perkawinan atau disingkat (PUP) dimana usia perempuan itu 20 tahun sedangkan laki-laki itu minimal 25 tahun, namun seiring dengan 1 UU no 16 Tahun 2019 perubahan Undang-undang No 1 Tahun 1974 2 Nur Djanah, Monica Muaslimah, Restu Wulan Ayuningtyas, Pengabdian pada masyarakat dalam upaya promotif berupa peningkatan kemampuan remaja putri tentang program pendewasaan perkawinan anak (PUP) di Desa Banguntapan Bantul, *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, Vol 1 No 1 April 2020, pp 19-25

Selain itu, salah satu faktor kunci dalam upaya pencegahan stunting adalah penekanan pada peran edukasi masyarakat, khususnya bagi para remaja dan calon orang tua, dalam memahami pentingnya gizi seimbang dan perilaku hidup sehat. Dengan kebijakan pendewasaan usia perkawinan dan upaya mencegah pernikahan dini, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih siap secara fisik dan mental untuk menjadi orang tua. Kebijakan ini menjadi langkah preventif dalam mengurangi risiko kekurangan gizi pada ibu hamil dan bayi, yang merupakan penyebab utama stunting. Artikel ini juga menyoroti bagaimana Desa Gereneng dapat menjadi model dalam mengintegrasikan berbagai pendekatan ini melalui keterlibatan masyarakat,

edukasi berbasis komunitas, dan implementasi kebijakan yang relevan untuk mengatasi stunting secara komprehensif dan berkelanjutan.

Metode

Waktu dan tempat

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Oktober dan November 2024 dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama, 22 Oktober membahas mengenai pelatihan dan penyuluhan kader posyandu. Pertemuan kedua, 7 November membahas mengenai pembinaan pusat informasi dan konseling remaja (PIKR). Pertemuan ketiga, 8 November membahas mengenai orientasi BKB KI Bina Keluarga Balita. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diadakan di aula kantor desa Gereneng, yang diikuti oleh semua kader posyandu, bidan, mahasiswa, stap desa, dan Sebagian Masyarakat.

Prosedur Pelaksanaan

Ketiga penyuluhan tersebut dimulai dengan survey fasilitas dan peserta-penyusunan konsep program- melakukan perencanaan kolaborasi-mempersiapkan waktu dan tempat-evaluasi. Ketiga program tersebut, dilaksanakan dengan berdiskusi terlebih dahulu dengan orang yang ahli dibidangnya, kemudian kegiatan penyuluhan dilaksanakan.

Setelah penyuluhan dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah evaluasi untuk menilai efektivitas program yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai materi yang disampaikan dan sejauh mana mereka memahami pentingnya pencegahan stunting. Selain itu, analisis data terkait perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan juga menjadi indikator keberhasilan program. Berdasarkan hasil evaluasi, perbaikan atau pengembangan program dapat dilakukan untuk meningkatkan dampak positif kegiatan ini di masa mendatang. Kolaborasi dengan pihak terkait, seperti tenaga kesehatan dan pemerintah desa, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa program ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Gereneng.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk kegiatan kuliah kerja nyata pada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan dilakukan dengan metode:

Penyampaian materi pada penyuluhan ini dilakukan di kantor desa gereneng secara tatap muka dan tidak dilakukan hanya satu kali penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan 3 kali dengan judul penyuluhan 1. Pelatihan dan penyuluhan kader posyandu 2. Pembinaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Gigih Asih Kampung KB Melati Desa Gereneng. 3. Orientasi BKB KIT Bina Keluarga Balita (BKB) Albina Kampung KB Melati Desa Gereneng. Ketiga Kegiatan penyuluhan ini berjalan lancar karena dikegiatan penyuluhan ini disertai dengan kegiatan tanya jawab antara pemateri, peserta dan disertai dengan kegiatan praktik. Kegiatan penyuluhan ini dimulai dari jam 08.00 WIB, dan selesai pada pukul 11.00 WIB. Segala persiapan acara dibantu oleh stap kantor desa gereneng, BKKBN, serta para ahli dibidangnya.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat, sebagai Upaya untuk menjalankan salah satu bentuk Amanah sebagai mahasiswa yakni pengabdian. Pengadaan ketiga penyuluhan dan pelatihan kepada Masyarakat dimulai dengan pengamatan dan wawancara mengenai kebutuhan Masyarakat. Tim kemudian mengidentifikasi masalah dan kebutuhan Masyarakat, selanjutnya tim memberikan Solusi yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan tersebut.

Permasalahan yang di temui di Lokasi yaitu tingginya angka stunting di Masyarakat desa Gereneng. Hal ini disebabkan oleh tingginya pernikahan dini dikalangan Masyarakat desa Gereneng. Dari hasil penelitian mengenai stunting di Masyarakat Gereneng menunjukkan tingginya angka stunting pada anak-anak di bawah usia 5 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh melalui surveyi dan pengukuran status gizi di beberapa dusun di Gereneng, ditemukan bahwa sekitar 25% di daerah tersebut mengalami stunting yang mengindikasikan adanya gangguan pertumbuhan fisik akibat kekurangan gizi. Dengan demikian, tim mengadakan penyuluhan dan pelatihan untuk menurunkan angka stunting di Masyarakat.

Kegiatan dilaksanakan pada pagi hari dimulai pada pukul 08.00-11.00 WITA. Para peserta cukup antusias mengikuti kegiatan ini, hal ini dapat dilihat dari daftar hadir peserta yang kehadirannya meningkat cukup signifikan. Kegiatan ini diadakan di aula kantor desa Gereneng

karena Lokasi tersebut cukup strategis dan sudah mendapat izin dari pemerintah desa.

Adapun hasil dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan di desa ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Program penyuluhan dan pelatihan bagi kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting.
2. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk KKN Bina Desa untuk meningkatkan kualitas kompetensi mahasiswa.
3. Melalui program ini, dapat mempererat hubungan antara mitra dengan tim pelaksanaan KKN Bina Desa.
4. Para peserta memperoleh ilmu baru mengenai stunting dalam rangka menurunkan angka stunting di Masyarakat desa Gereneng.

Adapun materi yang di sampaikan dalam penyuluhan dan pelatihan ini dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1. Materi Program Penyuluhan dan Pelatihan Stunting:

No	Kegiatan	Materi	Jadwal/Tempat
1	Pelatihan dan penyuluhan kader posyandu.	Memberikan pemahaman umum mengenai stunting dan yang berkaitan dengan posyandu	22 Oktober 2024/ Aula Kantor Desa Gereneng
2	Pembinaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Gigih Asih Kampung KB Melati Desa Gereneng.	Memberikan pemahaman mengenai informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Gigih Asih Kampung KB Melati	7 November 2024/ Aula Kantor Desa Gereneng
3	Orientasi BKB KIT Bina Keluarga Balita (BKB) Albina Kampung KB Melati Desa	Memberikan pemahaman mengenai orientasi BKB KIT Bina Keluarga Balita (BKB) Albina Kampung KB	8 November 2024/ Aula Kantor Desa Gereneng

Gereneng. Melati

Hari pertama pada pekan pertama yaitu Selasa, 7 Oktober 2024, melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kader posyandu. Para peserta diberikan pemahaman mengenai informasi dan materi terkait kegiatan yang ada di posyandu untuk mencegah stunting. Penyuluhan dan pelatihan pada hari pertama pada pekan pertama dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan dan pelatihan

Pada hari kedua yaitu hari Kamis 7 November 2024 menjalankan program Pembinaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Gigih Asih Kampung KB Melati Desa Gereneng. Penyuluhan dan pelatihan pada hari kedua dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Pembinaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R)

Pada hari ketiga yaitu hari Jumat 8 November 2024 menjalankan program Orientasi BKB KIT Bina Keluarga Balita (BKB) Albina Kampung KB Melati Desa Gereneng. Penyuluhan dan pelatihan pada hari ketiga dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3. Orientasi BKB KIT Bina Keluarga Balita (BKB)

Setelah di berikan materi, peserta akan di berikan waktu untuk bertanya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta dalam menerima materi. Pada ketiga gambar tersebut dapat dilihat bahwa antusiasme peserta cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan, hal tersebut dapat terlihat dari aktifnya para peserta untuk bertanya kepada pemateri. Kegiatan ini di harapkan dapat memberikan dampak positif untuk seluruh terutama peserta untuk menyelesaikan persoalan yang ada.

Dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berbasis partisipatif, di mana masyarakat diberdayakan untuk berperan aktif dalam memahami dan mengatasi masalah stunting. Melalui metode penyuluhan yang melibatkan diskusi interaktif antara pemateri dan peserta, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh informasi teoritis mengenai stunting, tetapi juga dapat berbagi pengalaman dan pandangan terkait masalah yang dihadapi dalam komunitas mereka. Pendekatan ini memungkinkan para peserta untuk merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam upaya pencegahan stunting di lingkungan mereka.

Pentingnya pendekatan berbasis komunitas terlihat dalam cara penyuluhan dilaksanakan. Tim KKN bekerja sama dengan pemerintah desa, kader posyandu, dan organisasi masyarakat setempat untuk menyampaikan materi yang relevan dengan kondisi spesifik Desa Gereneng. Melalui kolaborasi ini, materi penyuluhan yang diberikan lebih mudah diterima dan diaplikasikan oleh masyarakat. Dalam hal ini, peran kader posyandu sangat strategis karena mereka merupakan agen perubahan yang dapat memfasilitasi dan mengedukasi masyarakat lebih lanjut tentang pencegahan stunting setelah kegiatan penyuluhan selesai.

Selain itu, pendekatan yang diterapkan juga mengutamakan pembelajaran berbasis praktik. Setiap sesi penyuluhan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan peserta dalam simulasi dan latihan langsung. Hal ini dilakukan agar peserta dapat memahami dengan lebih jelas cara-cara pencegahan stunting yang bisa dilakukan di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teori, tetapi dapat segera diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal perbaikan pola makan dan sanitasi yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan di tingkat masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada penyuluhan sekali waktu, tetapi juga melibatkan pendampingan dan pemantauan secara berkelanjutan. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur setelah setiap kegiatan, diharapkan program penyuluhan ini dapat memberikan dampak yang nyata dalam menurunkan angka stunting di Desa Gereneng. Kolaborasi antara berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun organisasi terkait, menjadi kunci sukses dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat berjalan dengan sukses berkat kerja sama dan dukungan dari seluruh pihak. Antusiasme peserta dapat diukur melalui tingkat kehadiran yang cukup dalam setiap sesi penyuluhan dan pelatihan. Dari hasil evaluasi yang di lakukan, para peserta penyuluhan dan pelatihan berhasil meningkatkan kemampuan mereka dan dapat menerapkannya untuk menurunkan angka stunting. Dari penyuluhan dan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dan mendapat hasil yang memuaskan.

Sebagai tambahan, keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari peran aktif pemerintah desa, BKKBN, serta para ahli yang terlibat dalam memberikan materi yang relevan dan bermanfaat. Selain itu, penyuluhan yang dilakukan secara bertahap dan melibatkan interaksi langsung antara pemateri dan peserta memungkinkan informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tantangan untuk mengurangi angka stunting di Desa Gereneng masih ada, terutama

dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat dan gizi yang baik. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan seperti ini harus dilanjutkan dan diperluas agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, serta mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan. Dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait, diharapkan angka stunting di Desa Gereneng dapat terus menurun, sehingga generasi masa depan dapat tumbuh sehat dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Bhutta, Z. A., Das, J. K., & Rizvi, A. (2020). *Evidence-based interventions for improving maternal and child nutrition: What can be done and at what cost?*. *The Lancet*, 382(9890), 452-464. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60996-4)
- Ministry of Health of the Republic of Indonesia. (2023). *Laporan Nasional Status Gizi Anak Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ruel, M. T., & Alderman, H. (2022). *Nutrition-sensitive interventions and programs: How can they help accelerate progress in improving maternal and child nutrition?*. *The Lancet*, 380(9844), 1072-1082. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)60930-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)60930-2)
- UNICEF. (2022). *Children, food and nutrition: Growing well in a changing world*. United Nations Children's Fund. Retrieved from <https://www.unicef.org/reports/children-food-and-nutrition>
- Widyawati, W., & Harahap, M. F. (2023). *Stunting Prevention in Indonesia: A Review of National Programs and Policies*. *Journal of Health Policy and Management*, 8(2), 117-124. <https://doi.org/10.30653/0012>
- World Health Organization (WHO). (2023). *Stunting in children under five years of age*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/stunting>